HUBUNGAN PARTISIPASI PETANI DENGAN PROGRAM UPAYA KHUSUS PENINGKATAN PRODUKSI PADI, JAGUNG DAN KEDELE (UPSUS PAJALE)

(Kasus Di Desa Kubangpari Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes)

Yan Akhmad Fauzi, Dukat

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon
Jl. Pemuda No.32 Cirebon
email : yanahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) partisipasi petani dalam perencanaan dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, 2) hubungan partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, (3) hubungan partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, (4) hubungan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai, dan (5) hubungan partisipasi petani dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. Penelitian dilakukan di Desa Kubangpari, Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes, dari bulan September sampai Oktober 2016.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian digunakan Uji korelasi jenjang Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam perencanaan program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,375 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,023, (2) terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pelaksanaan program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,335 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,658, (3) terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,341 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,719, (4) Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,344 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,738, dan (5) terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,526 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,627.

Kata Kunci : Partisipasi, Program Upaya Khusus, Padi Jagung dan Kedelai

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu tahun 2015–2019 sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain berupa: jumlah penduduk yang terus meningkat, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani, konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan non-pertanian yang tidak terkendali, ketergantungan konsumsi beras, kompetisi pemanfaatan air dan status kepemilikan lahan (Slamet, 2003 dan Mardianto, 2009). Disamping sejumlah kendala tersebut, pertanian kita ke depan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, antara lain: (1) Masyarakat Ekonomi ASEAN; (2) Otonomi Daerah; (3) Perubahan Pola Konsumsi; dan (4) Dinamika Pasar Pangan.

Undang-undang Pangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 menyata-kan bahwa penyelenggaraan pangan dila-kukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Sebagai upaya me-wujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan tersebut, Kementerian Pertanian menjabar-kan melalui kebijakan pembangunan pertanian dalam program "Swasembada Padi, Jagung dan Kedelai (Peraturan Mentan, 2015).

Padi, jagung dan kedelai merupakan komoditi tanaman pangan yang memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri yang setiap tahunnya kebutuhan akan pangan cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah pendudukdan berkembangnya industri pangan dan pakan sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis.

Peran serta dan keterlibatan aktif petani sebagai anggota kelompok tani pada Program Uapaya Khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedele (UPSUS PAJALE) akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Husodo (2006) mengemukakan bahwa partisipasi akan efektif apabila dilaksanakan secara kolektif dalam wadah kelompok. Hal demikian akan menghasilkan sinergi yang pada gilirannya akan menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua pihak. Adapun wujud partisipasi yang dapat diberikan oleh anggota kelompok tani pada suatu kegiatan yaitu: ide/gagasan, keterampilan, tenaga, harta benda, dan uang (Hermanto, 2003).

Setiap anggota kelompok tani yang berperan serta aktif pada kegiatan di kelompok tani akan memberikan kontribusi yang berbeda sebagaimana yang diungkapkan oleh Daniel dkk., (2006) bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota kelompok tani tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan petani tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk menilai apakah suatu program dikatakan berhasil atau tidak, maka secara keseluruhan ditentukan oleh tercapai tidaknya tujuan kelompok tani itu sendiri menurut partisipasi anggotanya (Nurlina Harahap, 2010) dan (Soetrisno Loekman, 2002).

Menurut Faisal Kasryono (2001), dalam menghadapi kendala dan tantangan yang ada, pemerintah telah mene-tapkan Pencapaian Swasembada Berkelanjutan Padi dan Jagung serta Swasembada Kedelai yang harus dicapai dalam waktu 3 (tiga) tahun . Perkembangan program Upsus di Kecamatan Kersana cukup pesat, hal ini ditunjukkan oleh kenaikan produksi padi, jagung dan kedelai dari tahun sebelumnya. Produksi padi di Kecamatan Kersana pada tahun 2014 sebesar 17,82 ton meningkat menjadi 18,60 ton pada tahun 2015, dengan pertumbuhan sebesar 4,38%, produksi jagung pada tahun 2014 sebesar 27,15 ton

meningkat menjadi 29,00ton pada tahun 2015, dengan pertumbuhan 6,81%, sedangkan produksi kedelai pada tahun 2014 sebesar 8,25ton meningkat menjadi 9,00ton pada tahun 2015, dengan pertumbuhan sebesar 9,09%.

Berdasarkan kondisi di atas, menarik untuk dikaji lebih mendalam beberapa permasalahan yang juga menjadi fokus perhatian dalam penelitian tentang upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai ini, khususnya mengenai Partisipasi Petani Dalam Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) di Desa Kubangpari Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. hubungan partisipasi petani dalam perencanaan dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
2. hubungan partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
3. hubungan partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
4. hubungan partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil dengan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Kubangpari Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2016.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik penelitian survey deskriptif.

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified Proportionale Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara proporsional berdasarkan strata kelompok tani dan dilakukan secara acak. Jumlah populasi petani yang terlibat dalam program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai (Upsus Pajale) sebanyak 118 petani dam yang dijadikan sampel sebanyak 54 petani. Penetapan sampel terpilih dilakukan dengan cara dikocok (sistem arisan).

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur pengadaan data sesuai dengan standar untuk keperluan penelitian. Jenis data yang diperlukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi dan wawancara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan dan dinas/instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

Untuk mengetahui hubungan variabel partisipasi petani (X) sebagai variabel bebas dengan program upsus pajale (Y), sebagai variabel terikat/tidak bebas, digunakan Uji Koefisien korelasi jenjang Spearman (rs) dengan rumus yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani Responden

Umur petani peserta program Upsus Pajale sebagian besar antara 37 – 47 tahun sebanyak 47 tahun (58,75%), petani peserta Upsus Pajale yang berumur antara 26 – 36 tahun sebanyak 21 orang (26,25%), petani peserta yang berumur antara 48 – 68 tahun sebanyak 12 orang (15%).

Sebagian besar tamatan Sekolah Dasar 41 (51,25%), tidak tamat SD sebanyak 9 orang (11,25%), tamatan SMP sebanyak 16 orang (20%), tamatan SMA sebanyak 12 orang (15%) dan tamatan D3/S1 sebanyak 2

orang (2,50%). Pendidikan petani responden tergolong dalam kategori rendah karena 51,25% penduduk yang mengenyam sekolah berada pada kisaran 0 - 6 tahun atau setingkat hanya tamatan sekolah dasar.

Pengalaman anggota kelompok peserta program Upsus Pajale dalam berusahatani di daerah penelitian sebagian besar berpengalaman antara 10 – 16 tahun sebanyak 36 orang (45%) pengalaman petani peserta yang berpengalaman usahtani antara 17 – 23 tahun sebanyak 22 orang (27,50%), berpengalaman antara 5 – 9 tahun sebanyak 16 orang (20%), dan sisanya petani yang berpengalaman usahatani antara 24 – 30 tahun sebanyak 6 orang (7,50%).

Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Dari hasil penelitian diperoleh petani peserta program Upsus Pajale, mempunyai luas lahan garapan kuran dari 0,25 ha yaitu sebanyak 21 orang (26,25%), luas lahan antara 0,25 - 0,50 ha sebanyak 49 orang (61,25%) dan mempunyai luas lahan lebih besar 0,50 ha sebanyak 10 orang (22,50%).

Tanggungan keluarga petani peserta Upsus Pajale adalah berkisar 1 - 5 orang. Dari hasil penelitian diperoleh petani peserta program Upsus Pajale, mempunyai tanggungan keluarga 1 – 2 orang sebanyak 19 orang (23,75%), tanggungan keluarga 3 – 4 orang sebanyak 48 orang (60%) dan mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 4 orang sebanyak 13 orang (16,25).

2. Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani peserta Upsus Pajale, menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan program Upsus Pajale, di Desa Kubangpari tergolong cukup baik, dengan skor rata-rata partisipasi petani peserta sebesar 94,74 (74,01%). Untuk lebih jelasnya mengenai partisipasi anggota kelompok dalam program Upsus Pajale dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Pajale

No.	Komponen Partisipasi Program Upsus Pajale	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Perencanaan	32	23,31	72,85	Cukup baik
2.	Pelaksanaan	32	23,99	74,96	Cukup baik
3.	Pemantauan dan Evaluasi	32	23,69	74,02	Cukup baik
4.	Pemanfaatan Hasil	32	23,75	74,22	Cukup baik
	Jumlah	128	94,74	74,01	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Partisipasi petani dalam program Upsus Pajale di Desa Kubangpari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata partisipasi sebesar 23,31 (72,85%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa perencanaan dalam kegiatan program Upsus Pajale tergolong cukup baik sebanyak 65 orang (81,85%), dan katagori baik sebanyak 15 orang (8,15%).

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program Upsus Pajale di Desa Kubangsari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata partisipasi sebesar 23,99 (74,96%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan program Upsus Pajale tergolong cukup baik sebanyak 49 orang (61,25%), dan katagori baik sebanyak 31 orang (38,75%).

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program Upsus Pajale di Desa Kubangsari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata partisipasi sebesar 23,69 (74,02%). Sebagian besar anggota kelompok meyatakan bahwa pemantauan dan evaluasi dalam kegiatan program Upsus Pajale tergolong cukup baik sebanyak 56 orang (70%), dan katagori baik sebanyak 34 orang (30%).

Partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil program Upsus Pajale di Desa Kubangsari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata partisipasi sebesar 23,75 (74,22%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa pemanpaatan hasil kegiatan program Upsus Pajale tergolong cukup baik sebanyak 55 orang (68,75%), dan sisanya tergolong katagori baik sebanyak 25 orang (31,25%).

3. Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani peserta program Upsus Pajale, menunjukkan bahwa program Upsus Pajale, di Desa Kubangpari tergolong cukup baik, dengan skor rata-rata sebesar 47,89 (74,82%). Untuk lebih jelasnya mengenai program Upsus Pajale dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Program Upsus Pajale Di Desa Kubangpari

No.	Program Upsus Pajale	Skor		Persen (%)	Kategori
		Harapan	Kenyataan		
1.	Rehabilitasi Jaringan IR	8	5,98	74,69	Cukup baik
2.	Penyediaan Alsintan	8	6,14	76,72	Baik
3.	Penyediaan benih	8	5,98	74,69	Cukup baik
4.	Penyediaan pupuk	8	5,89	73,59	Cukup baik
5.	Pengaturan musim	8	5,99	74,84	Cukup baik
6.	Pelaksanaan PHT	8	6,20	77,50	Baik
7.	Perluasan Areal	8	5,80	72,50	Cukup baik
8.	Optimasi Lahan	8	5,93	74,06	Cukup baik
	P-Upsus Pajale	64	47,89	74,82	Cukup baik

Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Program Upsus Pajale berdsarkan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) di Desa Kubangpari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 5,98 (74,69%). Sebagian besar petani bahwa rehabilitas Jaringan Irigasi Tersier tergolong cukup baik sebanyak 67 orang (83,75%), kategori baik sebanyak 11 orang (13,75%), dan sisanya tergolong katagori kurang baik sebanyak 2 orang (2,50%).

Program Upsus berdasarkan Penyediaan Alat dan Mesin Peratanian (Alsintan) di Desa Kubangpari tergolong kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 6,14 (76,72%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Penyediaan Alat dan Mesin Peratanian (Alsintan) tergolong cukup baik sebanyak 61 orang (76,25%), tergolong katagori baik sebanyak 18 orang (22,50%), dan sisanya tergolong katagori kurang baik sebanyak 1 orang (1,25%).

Program Upsus berdasarkan penyediaan dan penggunaan benih unggul di Desa Kubangpari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 5,98 (74,69%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa penyediaan dan penggunaan benih unggul tergolong cukup baik sebanyak 61 orang (76,25%), tergolong katagori baik sebanyak 17 orang (21,25%), dan sisanya tergolong katagori kurang baik sebanyak 2 orang (2,50%).

Program Upsus berdasarkan penyediaan dan penggunan pupuk berimbang di Desa Kubangpari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 5,89 (73,59%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Program Upsus berdasarkan penyediaan dan penggunan pupuk berimbang tergolong cukup baik sebanyak 68 orang (85%), katagori baik sebanyak 10 orang (10%) dan sisanya tergolong katagori kurang baik sebanyak 4 orang (5%).

Program Upsus Pajale berdsarkan pengaturan musim tanam di Desa Kubangpari tergolong kategori cukup baik dengan skor rata-rata sebesar 5,99 (74,84%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Program Upsus Pajale berdsarkan pengaturan musim tanam tergolong cukup baik sebanyak 67 orang (83,75%), trgolong katagori baik sebanyak 11 orang (13,75%) dan sisanya tergolong katagori baik sebanyak 2 orang (2,50%).

Program Upsus Pajale berdsarkan gerakan pengelolaan tanam terpadu di Desa Kubangpari tergolong kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 6,00 (77,50%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Program Upsus Pajale berdsarkan gerakan pengelolaan tanam terpadu tergolong cukup baik sebanyak 53 orang (66,25%), trgolong katagori baik sebanyak 25 orang (31,25%) dan sisanya tergolong katagori baik sebanyak 2 orang (2,50%).

Program Upsus Pajale berdsarkan perluasan areal tanam di Desa Kubangpari tergolong kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 5,80 (72,50%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Program Upsus Pajale berdsarkan perluasan areal tanam tergolong cukup baik sebanyak 53 orang (66,25%), trgolong katagori baik sebanyak 25 orang (31,25%) dan sisanya tergolong katagori baik sebanyak 2 orang (2,50%).

Program Upsus Pajale berdsarkan peningkatan optimasi lahan di Desa

Kubangpari tergolong kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 5,93 (74,06%). Sebagian besar petani meyatakan bahwa Program Upsus Pajale berdsarkan pening-katan optimasi lahan tergolong cukup baik sebanyak 53 orang (66,25%), trgolong katagori baik sebanyak 25 orang (31,25%) dan sisanya tergolong katagori baik sebanyak 2 orang (2,50%).

4. Hubungan Partisipasi Petani dalam Perencanaan dengan Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,375. Hal ini berarti hubungan antara partisipasi petani dalam perencanaan dengan program Upsus Pajale sebesar 0,375, tergolong pada tingkat keeratan yang sedang. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi petani dalam perencanaan dengan program dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Partisipasi dalam perencanan dengan Proram Upsus Pajale

Variabel X_1	Variabel Y	rs	rs^2	t_{hitung}	$t_{0.05\ (80-2)}$
Partisipasi dalam perencanaan	Program Upsus Pajale	0,375	0,141	3,023	1,999

Keterangan : rs = koefisien korelasi rs^2 = koefisien determinasi
Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Nilai koefisien determinasi (rs^2) sebesar 0,141, artinya partisipasi petani dalam perencanaan memberikan pengaruh terhadap program Upsus Pajale sebesar 0,141 (14,10%), dan sisanya sebesar 83,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari hasil uji signifikansi (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 3,023 lebih besar dari $t_{0.05}$ sebesar 1,999 pada taraf nyata 5%, artinya hubungan partisipasi petani dalam perencanaan dengan program Upsus Pajale berbeda nyata.

5. Hubungan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan dengan Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,344. Hal ini berarti hubungan antara partisipasi dalam pelaksanaan dengan program Upsus Pajale sebesar 0,335, tergolong pada tingkat keeratan yang rendah. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan program dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Partisipasi dalam Pelaksanaan dengan Program Upsus Pajale

Variabel X_2	Variabel Y	rs	rs^2	t_{hitung}	$t_{0.05\ (80-2)}$
Partisipasi dalam pelaksanaan	Program Upsus Pajale	0,335	0,112	2,658	1,999

Keterangan : rs = koefisien korelasi rs^2 = koefisien determinasi
Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Nilai koefisien determinasi (rs^2) sebesar 0,112, artinya partisipasi petani dalam pelaksanaan memberikan pengaruh terhadap program Upsus Pajale sebesar 0,112 (11,20%), dan sisanya sebesar 88,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari hasil uji signifikansi (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,658 lebih besar dari $t_{0.05}$ sebesar 1,999 pada taraf nyata 5%, artinya hubungan partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan program Upsus Pajale berbeda nyata.

6. Hubungan Partisipasi Petani dalam Pemantauan dan Evaluasi dengan Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,341. Hal ini berarti hubungan antara partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi dengan program Upsus Pajale sebesar 0,341, tergolong pada tingkat keeratan yang rendah. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi petani dalam pelaksanaan dengan program dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Hubungan Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi dengan Program Upsus Pajale

Variabel X_3	Variabel Y	rs	rs^2	t_{hitung}	$t_{0.05\ (80-2)}$
Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi	Program Upsus Pajale	0,341	0,116	2,719	1,999

Keterangan : rs = koefisien korelasi rs^2 = koefisien determinasi
Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Nilai koefisien determinasi (rs^2) sebesar 0,116, artinya partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi memberikan pengaruh terhadap program Upsus Pajale sebesar 0,116 (11,60%), dan sisanya sebesar 88,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari hasil uji signifikansi (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,719 lebih besar dari $t_{0.05}$ sebesar 1,999 pada taraf nyata 5%, artinya hubungan partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi dengan program Upsus Pajale berbeda nyata.

7. Hubungan Partisipasi Petani dalam Pemanfatan Hasil dengan Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,344. Hal ini berarti hubungan antara partisipasi dalam pemanfatan hasil dengan program Upsus Pajale sebesar 0,344, tergolong pada tingkat keeratan yang rendah. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil dengan program dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil dengan Program Upsus Pajale

Variabel X_4	Variabel Y	rs	rs^2	t_{hitung}	$t_{0.05\ (80-2)}$
Partisipasi dalam pemanfaatan hasil	Program Upsus Pajale	0,344	0,118	2,738	1,999

Keterangan : rs = koefisien korelasi rs^2 = koefisien determinasi
Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Nilai koefisien determinasi (rs^2) sebesar 0,118, artinya partisipasi petani dalam pemanfatan hasil memberikan pengaruh terhadap program Upsus Pajale sebesar 0,118 (1,80%), dan sisanya sebesar 88,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari hasil uji signifikansi (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,738 lebih besar dari $t_{0.05}$ sebesar 1,999 pada taraf nyata 5%, artinya hubungan partisipasi petani dalam pemanfatan hasil dengan program Upsus Pajale berbeda nyata.

8. Hubungan Partisipasi Petani dengan Program Upsus Pajale

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik Korelasi Rank Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi (rs) sebesar 0,526. Hal ini berarti hubungan antara partisipasi petani dengan program Upsus Pajale sebesar 0,526, tergolong pada tingkat keeratan yang sedang. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan koefisien korelasi antara partisipasi petani dengan program dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Partisipasi Petani dengan Program Upsus Pajale

Variabel X	Variabel Y	rs	rs^2	t_{hitung}	$t_{0.05\ (80-2)}$
Partisipasi petani	Program Upsus Pajale	0,526	0,277	4,627	1,999

Keterangan : rs = koefisien korelasi rs^2 = koefisien determinasi
Sumber : Hasil Analisis Data (2016)

Nilai koefisien determinasi (rs^2) sebesar 0,277, artinya partisipasi petani memberikan pengaruh terhadap program Upsus Pajale sebesar 0,277 (22,70%), dan sisanya sebesar 77,30% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari hasil uji signifikansi (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,627 lebih besar dari $t_{0.05}$ sebesar 1,999 pada taraf nyata 5%, artinya hubungan partisipasi petani dengan program Upsus Pajale berbeda nyata.

Dalam pembangunan yang partisipatif, masyarakat dituntut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dirinya. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan pembangunan, partisipasi masyarakat adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan. Partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", "peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan".

Harahap dan Subhilhar (2008) mengemukakan bahwa partisipasi akan efektif apabila dilaksanakan secara kolektif dalam wadah kelompok. Hal demikian akan menghasilkan sinergi yang pada gilirannya akan menghasilkan manfaat ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua pihak. Adapun wujud partisipasi yang dapat diberikan oleh anggota Gapoktan pada suatu

kegiatan yaitu: ide/gagasan, keterampilan, tenaga, harta benda, dan uang (Endang Lastinawati. 2011). Setiap anggota Gapoktan yang berperan serta aktif pada kegiatan di Gapoktan akan memberikan kontribusi yang berbeda sebagaimana yang diungkapkan oleh Kridanto Priyo Digdo (2012) bahwa tingkat partisipasi petani sebagai anggota masyarakat tidak sama tergantung sejauh mana keterlibatan petani tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di muka, maka dapat ditarik kesimpulan berikut :

1. Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam perencanaan program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,375 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,023. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam perencanaan program akan diikuti dengan semakin baik Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale).
2. Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pelaksanaan program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,335 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,658. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program akan diikuti dengan semakin baik Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale).
3. Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,341 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,719. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam pemantauan dan evaluasi program akan diikuti dengan semakin baik Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale).
4. Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil program dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,344 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,738. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani dalam pemanfaatan hasi program akan diikuti dengan semakin baik Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale).
5. Terdapat hubungan yang rendah dan nyata antara partisipasi petani dengan Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), dengan nilai rs = 0,526 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,627. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani akan diikuti dengan semakin baik Operasi Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Partisipasi petani dalam kegiatan program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale) perlu terus ditingkatkan, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
2. Partisipasi petani dalam program Upsus Pajale perlu terus ditingkatkan melalui pendidikan non formal, seperti pelatihan teknis dan pengelolaan dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani
3. Pembinaan dari pemerintah secara berkala dan berkelanjutan dalam pengembangan program program Upaya Khusus Padi Jagung dan Kedele (Upsus Pajale), mulai dari pemerintah tingkat Desa Sampai tingkat Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel, Moehar., Darmawati dan Nieldalina. 2006. PRA Participatory Rural Appraisal Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.

Endang Lastinawati. 2011. Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Program Upaya Khusus Peningkatan Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. Jurnal Agribisnis – Tahun 2011

Faisal Kasryono. 2001. Suatu Altematif Pembangunan Ekonomi Pedesaan Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia. Yayasan Obor. Jakarta.

Harahap dan Subhilhar. 1998. Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pengelo-laan Hutan Mangrove. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hermanto, F. 2003. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.

Husodo, S., 2006. Partisipasi Petani dalam Kegiatan DAFEP di Kabupaten Bantul. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol 2, No. 1.

Kridanto Priyo Digdo. 2012. Pengaruh Program Upaya Khusus Peningkatan Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai (Upsus Pajale) terhadap Partisipasi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Sumber Lor dan Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

Mardikanto T. 2009. Sistim Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Nurlina Harahap. 2010. Pengaruh Program Kredit Ketahanan Pangan terhadap Partisipasi Kelompoktani Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Peraturan Menteri Nomor 3/Permentan/ OT.140/2/2015 Tentang Pedoman Upaya Khusus Padi, Jagung dan Kedelai melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015.

Slamet M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan, IPB Press, Bogor.

Soetrisno Loekman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian.* Kanisius. Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.